

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan politik Indonesia ditunjukkan pada terciptanya suatu sistem politik Demokrasi Pancasila. Dengan sistem ini diharapkan masyarakat yang beraneka ragam dengan latar belakang adat istiadat, budaya, agama dan suku dapat mengatur kehidupan bersamanya pada tingkat yang sesuai dengan nilai-nilai politik demokratis. Pengaturan tersebut (khususnya pengaturan kekuasaan) sebaiknya mencerminkan pada kehendak rakyat. Ini berarti bahwa, pelaksanaan demokrasi memungkinkan tersalurnya berbagai macam aspirasi semua anggota masyarakat. Salah satu perwujudan proses pembangunan politik adalah dilaksanakannya pemilihan umum setiap lima tahun sekali. Pemilihan Umum ini pada dasarnya merupakan demokrasi secara riil dari peran serta masyarakat dalam proses kehidupan politik, sekaligus merupakan sarana dari suatu proses sosialisasi politik rakyat dalam menumbuhkan tingkat kesadaran akan hak dan kewajiban mereka dalam berpolitik, yang ditandai dengan tingginya tingkat responsif dan kreativitas mereka dalam menanggapi fenomena-fenomena politik.

Sekaligus dapat ditegaskan bahwa pemilihan umum merupakan sarana untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dalam pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila, sebagaimana diamanatkan dalam Undang

Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945, dan kampanye merupakan sesuatu yang esensial dalam pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah, masa kampanye yang dilaksanakn selama 14 hari dan berakhir tiga hari sebelum pemungutan suara, pasangan calon kepala daerah bersama tim kampanyenya akan berusaha memperkenalkan dirinya dan memaparkan visi-misi mengenai rancangan kebijakan pembangunan daerah selama lima tahun kedepan masa kepemimpinannya jika terpilih.

Keterbatasan masa kampanye yang diberikan oleh komisi pemilihan umum, memaksa pasangan calon kepala daerah beserta tim kampanyenya untuk merencanakan strategi kampanye politik secara efektif agar dapat menjangkau seleuruh masyarakat di daerah pemilihan. Jenis komunikasi yang dianggap sesuai untuk memenuhi kebutuhan itu adalah komunikasi masa, sehingga saluran komunikasi yang paling banyak digunakan dalam kampanye politik adalah media massa. Media massa dipilih karena memiliki kekuatan untuk menjangkau khalayak secara luas dan serentak.

Dalam pemilihan umum kepala daerah (PEMILUKADA) setiap pasangan calon berusaha mensosialisasikan dirinya menggunakan atribut yang berbagai macam itu kepada masyarakat di daerah pencalonannya itu, hal ini dilakukan sebagai komunikasi politik dari pasangan tersebut untuk mengambil hati masyarakat untuk menjatuhkan pilihannya kepada calon tersebut. Komunikasi politik yang dilakukan oleh tim sukses dari masing masing calon tentunya berbeda beda pada masa kampanyenya, hal ini tentu saja hanya untuk mendapat simpatik dari masyarakat.

Secara umum Kendal terbagi menjadi dua daerah dataran, yaitu dataran rendah (pantai) dan dataran tinggi (perbukitan dan pegunungan). Wilayah Kendal bagian utara merupakan daerah dataran rendah yang meliputi kecamatan Weleri, Rowosari, kangkung, Cepiring, gemuh, Ringinarum, Pegandon, Ngampel, Patebon, Kendal, Brangsong dan Kaliwungu. Sedangkan kendal bagian selatan merupakan daerah dataran tinggi yang meliputi kecamatan Kaliwungu Selatan, Boja, Limbangan, Plantungan, Pageruyung, Sukorejo dan Patean. Perbedaan yang paling mencolok adalah potensi dan akses masyarakat yang berbeda terhadap informasi pilkada. Masyarakat pesisir utara (daerah pantai) relatif mendapat informasi cukup banyak, terutama melalui media kampanye dan sosialisasi pilkada. Sebaliknya, masyarakat di daerah dataran tinggi tidak memiliki akses informasi sebanyak itu, sehingga isu kampanye lebih di titik beratkan pada kelompok kelompok dan *opinion leadery* yang ada di dalam masyarakat tersebut¹.

Berlandaskan undang undang dasar nomor 8 tahun 2015 akan pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah yang dilaksanakan serentak pada tanggal 9 Desember 2015 lalu indonesia melaksanakan untuk pertama kalinya. Pilkada serentak merupakan hal baru dan pertama kalinya di Indonesia dan di ikuti 269 daerah terdiri atas 9 provinsi, 36 kota dan 224 kabupaten. dalam hal ini kendal juga melakukan pesta demokrasi pada saat itu. Dalam pesta politik ini kabupaten Kendal hanya ada dua pasangan calon yang maju dalam Pilkada kabupaten kendal tahun 2015 lalu. Calon nomor urut satu adalah

¹. <https://kendalkab.bps.go.id/Subjek/view/id/34#subjekViewTab3/accordion-daftar-subjek1>, diakses pada tanggal 11 september 2017 jam 19.30wib

Widya Kandi Susanti yang merupakan *incumbent*, dia sudah menjabat sebagai bupati pada tahun 2010 – 2015 berpasangan dengan mustamsikin sebagai wakil bupatinya, mereka berhasil memenangkan pilkada di kabupaten kendal tahun 2010 dengan perolehan suara 42%. Selain *incumbent* beliau juga istri mantan Bupati kendal yang menjabat selama dua periode pada tahun 2000 – 2007. Pasangannya, mohammad hilmi dimiyati rois adalah sosok dari kalangan santri NU yang terbesar di kabupaten kendal. Ayah dari mohammad hilmi dimiyati termasuk dalam tokoh NU di kabupaten Kendal yaitu KH Dimiyati Rois, lebih tepatnya Kaliwungu. Bernaung dibawah nama besar ayahnya semestinya menjadi poin penting dalam pencalonan dirinya di Pilkada tahun 2015. Besarnya masa dari kalangan santri NU yang terbesar di Kendal menjadi sumber dukungan bagi pasangan tersebut. Maka dari itu PDIP menggandeng PKB untuk menjadi koalisi partai untuk pencalonan Pilbup Kendal ini. Sedangkan calon dengan nomor urut dua ini adalah dr. Mirna Annisa, M.Si dan Masrur Masykur.

Ketika Pemilu kabupatenda berlangsung, pasangan Mirna-Masrur menang telak dalam Pilkada Kendal 2015. 62,22% masyarakat Kendal memilih pasangan ini, jauh dari angka pasangan widya dan hilmi. Hal ini menjadi fenomena yang sangat menarik untuk penulis mengkaji akan kemenangan dari pasangan Mirna-Masrur yang notabnya dia bisa memikat hati masyarakat kendal yang basik NU nya besar dan mustinya ini menjadi modal dari pasangan nomor urut satu tersebut.

Dari uraian diatas penulis mengambil judul “komunikasi politik tim kemenangan Mirna dan Masrur pada Pilkada kabupaten Kendal Tahun 2015”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka penulis merumuskan masalah :
Bagaimana komunikasi politik yang dilakukan Tim pasangan Mirna dan Masrur pada pemilihan kepada daerah kabupaten Kendal Tahun 2015

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :
Untuk mengetahui komunikasi politik yang dilakukan team sukses pasangan Mirna-Masrur pada PILKADA Kabupaten Kendal tahun 2015

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Secara akademik ; sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang mengkaji komunikasi politik tim pemenangan
2. Secara metodologi ; penelitian ini memperkaya indikator pengukuran tentang komunikasi politik dalam segi tim pemenangan pemilu kepala daerah.
3. Sebagai referensi atau pustaka untuk penelitian lain yang sejenis dan berkaitan dengan komunikasi politik dalam PILKADA

E. KERANGKA DASAR TEORI

Dari uraian penulis pada latar belakang dan menjurus pada rumusan masalah maka di dasar teori ini saya menggunakan teori utama sebagai bahan rujukan penelitian yaitu komunikasi politik menurut Rust and altoff yang meliputi komunikator politik, pesan politik, media politik, sasaran politik, dan tidak sampai pada tahap efek. Adapun beberapa konsep pendukung seperti, sosialisasi, aktivitas komunikasi politik yang terdiri dari retorika propaganda politik, konsep pemilihan kepala daerah, selain itu berdasarkan dari beberapa teori citra politik, kekuasaan, pengaruh sehingga didapatkan analisis penelitian untuk kearah komunikasi politik Mirna dan Masrur. Semua ini dilakukan agar mempermudah dalam menjalankan penelitian.

1. Komunikasi

Terminologi komunikasi berasal dari bahasa latin yang artinya *Communica* yang artinya membagi, dan *Communis* yang artinya membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Sebagai ilmu yang multi disiplin, difinisi komunikasi telah banyak dibuat oleh para pakar dari berbagai disiplin ilmu, menurut catatan Dance dan Larson dalam militer sampai tahun 1976 sudah ada 126 definisi komunikasi, dari mulai perspektif sosiologi, budaya, ekonomi dan perspektif ilmu politik, namun pada dasarnya arti tersebut tidak terlepas dari substansi komunikasi politik itu sendiri

Aristoteles sendiri berpendapat dalam bukunya *rethoric* membuat difinisikomunikasi dengan menekankan “siapa mengatakan apa kepada siapa”. Definisi

yang dibuat olehnya ini sangat sederhanya, tetapi ia telah mengilhami seorang ahli ilmu politik bernama Harold D. Dari pendapat tersebut dapat di simpulkan adanya unsur komunikasi itu sebagai berikut : sumber – pesan – media – penerima – efek – umpan balik ke sumber². Sedangkan komunikasi politik menurut Ktrine Miller (2005) menyatakan bahwa konsep komunikasi sangat banyak dan berubah ubah secara substansis sepanjang waktu. Sarah Trenholm (1991) menyatakan bahwa meskipun komunikasi dapat lintas negara, bukan berarti komunikasi tidak dapat dipahami, kendati dalam konteks etimologi bahasa, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin latin, *comunicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk perbincangan, komunikasi terjadi jika diantara mereka terjadi kesamaan makna mengenai hal yang diperbincangkan. Menurut Santoso Santropoetra (1987:7), esensinya pengertian diantara mereka yang berkomunikasi dalam kegiatannya³. Everett M. Rogers: Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Rogers & D. Lawrence Kincaid: Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yg pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yg mendalam. Shannon & Weaver: Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yg saling pengaruh mempengaruhi satu

²Hafied cangara, *komunikasi politik teori, konsep dan strategi, edisi revisi 2016, jakarta: Rajawali pers, 2016, halaman 14*

³.Mahi M. hikmat, *komunikasi politik teori dan praktik, cetakan ke dua, bandung: Simbiosis rekayasa media, 2011, halaman 3.*

sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi. Harold D. Lasswell: Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yg menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa? Dengan akibat apa atau hasil apa. Raymond S. Ross: Komunikasi adalah suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yg serupa dengan yg dimaksudkan komunikator. Prof. Dr. Alo Liliweri: Komunikasi adalah pengalihan suatu pesan dari satu sumber kepada penerima agar dapat dipahami.⁴

2. Politik

Dalam kehidupan sehari-hari istilah “politik” sering sekali di dengar, karena segala sesuatu yang dilakukan atas dasar kepentingan kelompok atau kekuasaan sering kali di atas namakan dengan label politik. Pengangkatan atau pencopotan seorang pejabat kepala kantor misalnya, kadang dilakukan atas pertimbangan politik. Istilah ilmu politik pertama kali digunakan oleh Jean Bodin di Eropa pada tahun 1576, kemudian Thomas Fitzherbert dan Jeremy Bentham pada tahun 1606. Tetapi istilah politik ialah sebagai ilmu negara sebagaimana tertulis dalam karya karya sarjana Eropa daratan yang bersifat institusional yuridis, sementara yang berkembang di Amerika adalah teori politik. Konsepsi sifat yang inspirasional yuridis yang memberi pengertian

⁴. <http://www.pengertianahli.com/2013/07/pengertian-komunikasi-menurut-para-ahli.html>, diakses pada tanggal 13 agustus 2017 jam 22.23

instansi yang statis, oleh karena itu definisi politik belakangan ini lebih banyak memberi tekanan pada negara dalam hubungannya dengan dinamika masyarakat⁵. dan berikut ini beberapa pengertian secara teoritis dari beberapa ahli dalam mengartikan politik ; **Andrew Heywood** Politik ialah kegiatan suatu bangsa yang bertujuan untuk membuat, mempertahankan serta mengamandemen peraturan-peraturan umum yang mengatur kehidupannya, yang artinya tidak dapat terlepas dari gejala konflik dan kerjasama. **Roger F. Soltau**

Politik yakni ilmu yang mempelajari tentang Negara, tujuan-tujuan Negara, dan lembaga-lembaga Negara yang akan melaksanakan tujuan tersebut dan hubungan antara Negara dengan warga negaranya serta Negara lain. **Ossip K. Flechteim** Politik yakni ilmu sosial yang khusus mempelajari sifat dan tujuan dari Negara sejauh Negara merupakan organisasi kekuasaan, dan sifat serta tujuan gejala-gejala kekuasaan lain yang tak resmi yang dapat mempengaruhi Negara⁶, P. Eric Louw dalam bukunya *the media and political process (2005)* mencoba memberi uraian bahwa ditengah kelangkaan sumber daya yang tersedia, masyarakat akan berusaha mendapatkan akses untuk memperoleh sumber daya yang terbatas dalam memenuhi tuntutan hidupnya. Jika masyarakat tidak bisa memperoleh kepuasan yang maksimal dalam memenuhi tuntutannya dalam hidup, maka diperlukan kepuasan alokasi sumber daya. Misalnya siapa yang akan memperoleh apa, bagaimana sumber daya yang terbatas itu dikelola

⁵. Hafied cangara, *komunikasi politik teori, konsep dan strategi*, edisi revisi 2016, jakarta: Rajawali pers, 2016, halaman 23

⁶. <http://www.perpussekolah.com/2017/01/20-pengertian-politik-menurut-para-ahli.html>, diakses pada tanggal 13 pukul 22.30

dengan baik, siapa yang diberi wewenang (legitimasi) untuk mengambil keputusan. Karena keputusan yang diambil bisa menghasilkan ada pihak yang menang dan ada pula yang kalah, maka diperlukan mekanisme untuk mengajak mereka untuk menerima keputusan tersebut⁷.

4. PILKADA

Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) merupakan rekrutmen politik yaitu penyeleksian rakyat terhadap tokoh-tokoh yang mencalonkan diri sebagai Kepala Daerah, baik Gubernur atau Wakil Gubernur maupun Bupati atau Wakil Bupati atau Walikota atau Wakil Walikota. Kepala Daerah adalah jabatan politik atau jabatan publik yang bertugas memimpin birokrasi menggerakkan jalannya roda pemerintahan. Fungsi-fungsi pemerintahan terbagi menjadi perlindungan, pelayanan publik, dan pembangunan. Kepala Daerah menjalankan fungsi pengambilan kebijakan atas ketiga fungsi pemerintahan tersebut. Dalam konteks struktur kekuasaan, Kepala Daerah adalah kepala eksekutif di daerah.⁸ Dan dalam hal ini pemilihan kepala daerah diatur oleh undang undang dan adapun undang undang yang mengatur akan pilkada tahun 2015 lalu itu berpangku pada undang undang no.1 dan no.8 ayat 1 tahun 2018 yang berbunyi sebagai berikut :

Undang-Undang No. 1 Tahun 2015: *Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota yang selanjutnya disebut Pemilihan adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di Provinsi dan*

⁷. Hafied cangara, komunikasi politik teori, konsep dan strategi, edisi revisi 2016, jakarta: Rajawali pers, 2016, halaman 24

⁸. <http://www.kajianpustaka.com/2016/11/pemilihan-kepala-daerah-pilkada.html> diakses pada tanggal 3 februari 2018 jam 19.11

Kabupaten atau Kota untuk memilih Gubernur, Bupati, dan Walikota secara langsung dan demokratis.

Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang No. 8 Tahun 2015: *Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota yang selanjutnya disebut Pemilihan adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah provinsi dan kabupaten/kota untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota secara langsung dan demokratis.*

3.KOMUNIKASI POLITIK

Untuk memahami komunikasi politik harus diperhatikan pengertian pengertian yang terkandung dalam kedua perkataan tersebut, yaitu komunikasi dan politik, baik secara teori maupun penerapannya, dengan melihat kaitan antara komponen yang satu dengan komponen yang lain secara fungsional, dimana terdapat tujuan yang jelas yangf akan dicapai. Sanders dan Kaid dalam karyanya, berjudul “*Political Communication, theory and research: on over view 1976-1977*”, mengatakan bahwa komunikasi politik harus *intensionally persuasive*.

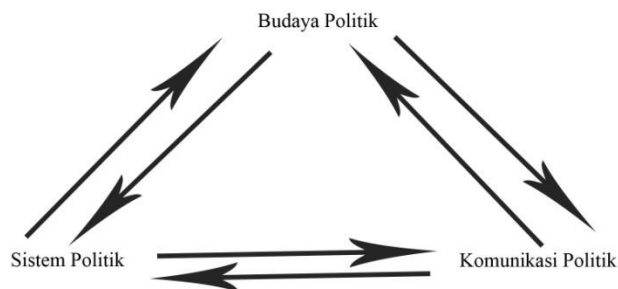
Menurut Rust and Althoff komunikasi politik adalah tranmisi informasi yang relevan secara politis dari sitem bagian politik – merupakan unsur dinamis dari suatu

unsus system politik dan proses sosialisasi, partisipasi serta recruitment politik bergantung pada komunikasi. Secara sederhana unsure unsure tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 5.1

Sistem Politik Dalam Komunikasi Politik

(Rush & Althoff)



Komunikasi politik adalah salah satu dari tujuh fungsi yang dijalankan oleh setiap system politik. Dalam kata kata almond sendiri:

“all of the functions performed in the political system – political sosialitation and recruitment, interest articulation, interest aggregation, rule making, rule application and rule adjusdication – are performed by means of communication”

Untuk menghindari kajian komunikasi politik itu tidak hanya bicara tentang kekuasaan, maka Doris Graber mengingatkan dalam tulisannya *political lence* (1981) bahwa komunikasi politik itu tidak hanya retorika, tetapi juga mencakup symbol symbol bahasa, seperti bahasa tubuh serta tindakan tindakan politik misalnya boikot, protes,, dan unjuk rasa. Dengan demikian, pengertian komunikasi politik dapat dirumuskan sebagai suatu proses pengoprasian lambing-lambang atau symbol – symbol komunikasi yang berisi pesan pesan politik dari seorang atau kelompok kepada orang lain dengan tujuan untuk mebuca wawasan atau cara berpikir, serta memengaruhi sikap dan tingkah laku khalayak yang menjadi target politik.⁹

Dari beberapa yang penulis paparkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan, maka komunikasi politik dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi yang memiliki implikasi atau konsekuensi terhadap aktivitas politik. Factor ini pula yang membedakan dengan disiplin dengan komunikasi lainnya. Perbedaan itu terletak pada isi pesan. Artinya komunikasi politik memiliki pesan yang bermuatan masalah masalah pendidikan. Jadi untuk membedakan anatar satu disiplin lainnya dalam studi ilmu komunikasi, terletak pada sifat atau isinya.

F.METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

⁹ . Hafied cangara, *komunikasi politik teori, konsep dan strategi, edisi revisi 2016, jakarta: Rajawali pers, 2016*

Penelitian yang dilakukan adalah menggunakan penelitian kualitatif. Dezin dan Linclon dalam Creswell mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah multi metode dalam fokus, termasuk pendekatan interpretif dan naturlistik terhadap pokok persoalannya. Sedangkan penelitian menurut Kirk dan Miller pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kualitatif. lalu mereka mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kasanya sendiridan dalam peristilahanya. Sedangkan menurut Lodico,Spaulding mengemukakan bahwa penelitian kualitatif, yang juga disebut penelitian interpretatif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin seperti ilmu sosiologi dan antropologi dan adaptasi kedalam *setting* pendidikan.

Penelitian kualitatif menggunakan penalaran induktif dan sangat dipercaya bahwa terdapat banyak prespektif yang akan dapat dilingkupkan, dalam penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan dibawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari *setting* sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses¹⁰.

¹⁰Ahmadi, Rulam, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, hal. 14.

2. JENIS DATA DAN LOKASI PENELITIAN

Patton menegaskan bahwa data kualitatif adalah data yang dikatakan oleh orang-orang yang diajukan seperangkat pertanyaan oleh peneliti. Apa yang orang-orang katakan itu menurutnya merupakan sumber utama data kualitatif. apakah yang mereka katakan diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau bentuk tertulis melalui analisis dokumen atau respon survei. Lokasi penelitian ini berada di kantor bupati Kendal, provinsi Jawa Tengah. Penulis mencoba berkomunikasi dengan Mirna dan Mashur dan kemudian minta rujukan kepada team pemenangan, Maka dengan itu olah data yang di perlukandi butuhkan penyusun dalam penelitrnian ini. Pencarian data nantinya akan mengikuti proses yang telah direncanakan.

3. TEKNIK PENGUMPALAN DATA

Dalam konteks penelitian ini, penyusun menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu : Observasi, Interview, dan Dokumentasi.

a. OBSERVASI

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Observasi juga dilakukan bila belum banyak keterangan dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Dan dilakukan untuk

menjajakinya, jadi berfungsi sebagai eksplorasi dari hasil yang dapat memperoleh gambaran lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya (Nasution,2006;106).

Tujuan dilakuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari,aktivitas- aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.

b. WAWANCARA

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relative lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan (Burhan Bungin,2007;108).

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin menegetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

c. DOKUMENTASI

Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyalin data yang sudah ada seperti dokumen yang ada dan sifatnya tertulis. Adapun fungsi penggunaan teknik ini adalah untuk memperoleh data yang bersifat umum antara lain data penduduk, luas wilayah, dan sebagainya.

d. ANALISIS DATA

Bersama dengan pengumpulan data, penelitian ini juga melakukan analisis data, yang notabene menggunakan prosedur analisis data dalam penelitian kualitatif. analisis data menurut Patton dalam “Qualitative Evolution Methodes” adalah :

“Proses mengatur urusan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola katagori dan satuan uraian desa. Hali ini membedakannya dengan sebuah penafsiran. Pada analisa data juga terdapat analisis yang menjelaskan pola uraian dan memberi hubungan antara dimensi-dimensi uraian yang ada” (dalam Lexy J. Meoleong, 1999).

Menurut Meresly dan Atkinson, proses analisis dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah :

1. Membaca dan mempelajari data yang terkumpul sampai dikuasai sepenuhnya sambil memikirkan untuk mencari apakah ada pola-pola yang menarik
2. Melihat berbagai konsep timbul yang digunakan oleh responden

3. Merangkup sejumlah data dan mencoba menangkap karakteristik katagori tersebut.

Dari pernyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa analisis data diperoleh dengan jalan membaca, mempelajari, dan memahami melalui serangkaian konsep-konsep tersedia. Dalam penelitian ini, untuk mengujid keabsahan data yang diperoleh, yakni dengan menggunakan teknik *Triangulasi* teknik ini oleh Meoloeng, dijelaskan sebagai berikut :

“teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data, untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu”. Pada triangulasi digunakan dengan sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif .

Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamata dengan hasil wawancara

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti : rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang pemerintah.

G.SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan penelitian ini terdiri dari 4 (empat) bab, dimana masing-masing bab terdiri dari masing-masing sub bab. Hal ini dilakukan agar penulisan penelitian ini lebih sistematis dan teratur. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut;

Pada bab pendahuluan berisi tentang materi dasar yang akan diuraikan pada bab-bab selanjutnya yaitu mengenai masalah dan uraian pembahasannya, yang berisikan Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Dasar Teori, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

dalam bab dua ini dituliskan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai keadaan umum dan keadaan politik Kabupaten Kendal. Selain itu, penjelasan mengenai keadaan geografis, demografis, psikografis, dan kondisi

politik ini juga dapat membantu peneliti untuk meletakkan penelitian dalam konteks kekinian dan situasi di mana penelitian ini dilakukan

Bab ke 3 penulis akan memaparkan analisisn Dari hasil pengumpulan data oleh tim pemenang pasangan Mirna dan Mashur.

Pada bab akhir dimana bab 4 sebagaimana bab ini adalah bab akhir berupa Kesimpulan dan Saran